

Analisis laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam

Nur Asia^{1✉}, Jamaludin Kamarudin², Nur Fajarani³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Mamuju.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju jika dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio Rentabilitas pada tahun 2019- 2021. Dalam hal ini peneliti menggunakan kelompok besar analisis rasio keuangan ini berupa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rentabilitas. Hasil analisis rasio likuiditas Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2019 - 2021 cash ratio dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima cukup likuid. hal ini menunjukkan bahwa persentase nilai dari tahun 2019-2021 kemampuan koperasi dalam melunasi utang jangka pendeknya sangat baik, yang berarti kinerja koperasi sangat baik. Hasil analisis solvabilitas dengan dua rasio yaitu debt to assets dan debt to equity, diperoleh bahwa selama periode tahun 2019 - 2021 kriterianya buruk. hal ini menunjukkan bahwa persentase nilai dari tahun 2019-2021 kemampuan koperasi dalam melunasi utang jangka panjang kurang baik, yang berarti kinerja koperasi dapat dikatakan kurang baik. Hasil analisis rasio rentabilitas dengan dua rasio yaitu dengan rasio net return on assets kriterianya kurang baik sedangkan dengan rasio return on equity kriterianya Baik. hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha baik.

Kata kunci: Rasio likuiditas; rasio solvabilitas; rentabilitas

Analysis of financial statements in savings and loan cooperatives

Abstract

The purpose of this study is to determine the financial performance of the Mamuju Branch of the GIMA Savings and Loans Cooperative when viewed from the liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio in 2019-2021. In this case the researcher uses a large group of financial ratio analysis in the form of Liquidity Ratio, Solvability and Profitability Ratios. The results of the analysis of the liquidity ratio of the Mamuju Branch of the GIMA Savings and Loans Cooperative can be concluded that during the period 2019 - 2021 the cash ratio and the ratio of financing to funds received are quite liquid. this shows that the percentage value from 2019-2021 is that the cooperative's ability to pay off its short-term debt is very good, which means that the cooperative's performance is very good. The results of the solvency analysis with two ratios, namely debt to assets and debt to equity, it was found that during the 2019 - 2021 criteria are bad. this shows that the percentage value from 2019-2021 is that the cooperative's ability to pay off long-term debt is not good, which means that the performance of the cooperative can be said to be poor. The results of the profitability ratio analysis with two ratios, namely the ratio of net return on assets, the criteria are not good, while the return on equity ratio has good criteria. this shows that the performance of the cooperative in producing the remaining business results is good.

Key words: liquidity ratio; solvability; profitability ratios

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa.

Koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya disebut koperasi simpan pinjam. Tujuan dari koperasi simpan pinjam adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota, mengembangkan serta membangun hidup ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui apakah tujuan suatu koperasi tersebut dapat tercapai, maka diperlukan suatu ukuran-ukuran atau indikator-indikator keuangan. Indikator-indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara periodik, yang secara umum berupa laporan keuangan yaitu Neraca, laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), laporan Arus Kas, laporan Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dan catatan atas laporan keuangan.

Koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya disebut koperasi simpan pinjam. Tujuan dari koperasi simpan pinjam adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota, mengembangkan serta membangun hidup ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui apakah tujuan suatu koperasi tersebut dapat tercapai, maka diperlukan suatu ukuran-ukuran atau indikator-indikator keuangan. Indikator-indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara periodik, yang secara umum berupa laporan keuangan yaitu Neraca, laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), laporan Arus Kas, laporan Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Deny Liana dan Sutrisno, 2014:53).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2012:2). Perusahaan-perusahaan di Indonesia diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan analisis rasio rentabilitas. Menurut Wetson rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Munawir (2014:33) mengatakan bahwa "rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah SHU, karena SHU yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan SHU yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan SHU tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya.

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu usaha dengan usaha lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju yang tiba-tiba mengalami penurunan. Oleh karena itu agar Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju harus mencermati kondisi dan kinerja keuangannya. untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan

kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis kinerja keuangan. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan waktu yang sedang berjalan.

Menurut Kasmir (2012: 172-196) Rasio likuiditas (liquidity ratio) berguna untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Rasio solvabilitas (leverage ratio) perusahaan mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio aktivitas (activity ratio) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Sebagaimana diketahui, tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakaiannya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, pelaporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh Koperasi Simpan Pinjam GIMA cabang Mamuju Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Salah satu alasan dilakukannya analisa terhadap laporan keuangan adalah menilai kinerja perusahaan. Dimana penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu teknik analisis data untuk laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan yang dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh investor dalam mengantisipasi dan meminimalkan resiko yang mungkin dialami dengan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dipilihnya.

METODE

Untuk mengetahui kondisi keuangan Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju digunakan suatu alat analisis yang berupa rasio-rasio keuangan atau laporan keuangan yang mengukur atau mengidentifikasi tingkat kinerja Koperasi Simpan Pinjam GIMA cabang Mamuju. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis yaitu analisis kualitatif adalah analisis dengan menggunakan pertimbangan selain angka-angka yang ada dengan bantuan teori dan kenyataan pada praktek yang terjadi.

Adapun data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan analisis times series, yaitu analisis yang digunakan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini

dengan rasio dimasa lalu akan memperlihatkan apakah Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju mengalami kemajuan atau kemunduran.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan kelompok besar analisis rasio keuangan:

Rasio Likuiditas

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Quick Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan debt to asset, debt to equity ratio. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dari Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan usaha Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebagai berikut:

Debt Ratio (Rasio Hutang)

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Debt To Equity Ratio (Rasio Hutang Modal)

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur ke efektifan penggunaan dana-dana Koperasi Simpan Pinjam GIMA cabang Mamuju

Total Asset Turnover

$$\text{total asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Fixed Asset Turnover

$$\text{fixed asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap bersih}}$$

Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa tingkat keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat Rentabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan Return On Total Asset (ROA) Ratio On Equity (ROE).

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan Usaha Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebagai berikut:

Total Return On Total Asset (ROA)

$$\text{Return On Total Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Return On Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju untuk tahun 2019 – 2021 melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Rasio likuiditas dalam penelitian ini terdapat dua komponen yang dapat dihitung sebagai berikut:

Cash Ratio

Berdasarkan lampiran 1, cash ratio Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 – 2021 sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Cash ratio (CR) tahun 2019 :

$$\begin{aligned} \text{CR 2019} &= \frac{107.117.900}{774.976.139} \times 100 \% \\ &= 0,138 \text{ atau } 14 \% \end{aligned}$$

Cash ratio (CR) tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{CR 2020} &= \frac{322.731.000}{841.229.387} \times 100 \% \\ &= 0,383 \text{ atau } 38 \% \end{aligned}$$

Cash ratio (CR) tahun 2021:

$$\begin{aligned} \text{CR 2021} &= \frac{383.669.900}{1.206.870.862} \times 100 \% \\ &= 0,317 \text{ atau } 32 \% \end{aligned}$$

Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima (RPTD)

Berdasarkan lampiran 2, Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima (RPTD) Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{RPTD} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100 \%$$

RPTD Tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{RPTD 2019} &= \frac{261.830.140}{287.080.200} \times 100 \% \\ &= 0,912 \text{ Atau } 91 \% \end{aligned}$$

RPTD Tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{RPTD 2020} &= \frac{334.497.732}{367.432.000} \times 100 \% \\ &= 0,910 \text{ atau } 91 \% \end{aligned}$$

RPTD Tahun 2021:

$$\begin{aligned} \text{RPTD 2021} &= \frac{354.125.638}{394.743.000} \times 100 \% \\ &= 0,897 \text{ atau } 90 \% \end{aligned}$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini memiliki dua komponen yang dapat diukur sebagai berikut: Debt to Asset Ratio (DAR)

Berdasarkan lampiran I, Debt to Asset Ratio (DAR) pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 – 2021 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

DAR Tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{DAR 2019} &= \frac{1.033.916.128}{1.181.588.238} \times 100 \% \\ &= 0,875 \text{ atau } 88 \% \end{aligned}$$

DAR Tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{DAR 2020} &= \frac{1.287.493.460}{1.497.493.778} \times 100 \% \end{aligned}$$

$$= 0,859 \text{ atau } 86 \%$$

DAR Tahun 2021:

$$\begin{aligned} \text{DAR 2021} &= \frac{1.469.447.112}{1.690.742.592} \times 100 \% \\ &= 0,869 \text{ atau } 87 \% \end{aligned}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan lampiran I, Debt to Equity Ratio (DER) pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 – 2021 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{DER 2019} &= \frac{1.033.916.128}{147.672.110} \times 100 \% \\ &= 7,001 \text{ atau } 700 \% \end{aligned}$$

Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{DER 2020} &= \frac{1.287.493.460}{210.000.318} \times 100 \% \\ &= 6,130 \text{ atau } 613 \% \end{aligned}$$

Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2021:

$$\begin{aligned} \text{DER 2021} &= \frac{1.469.447.112}{221.295.480} \times 100 \% \\ &= 6,640 \text{ atau } 664 \% \end{aligned}$$

Rentabilitas

Rasio Rentabilitas dalam penelitian ini memiliki dua komponen yang dapat diukur sebagai berikut:
Net Return On Assets (ROA)

Berdasarkan lampiran I, Net Return On Assets (ROA) pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 – 2021 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Surplus}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Net Return On Assets (ROA) Tahun 2019 :

$$\begin{aligned} \text{ROA Tahun 2019} &= \frac{28.284.060}{1.181.588.238} \times 100 \% \\ &= 0,023 \text{ atau } 2 \% \end{aligned}$$

Net Return On Assets (ROA) Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} \text{ROA Tahun 2020} &= \frac{38.382.268}{1.497.493.778} \times 100 \% \\ &= 0,025 \text{ atau } 3 \% \end{aligned}$$

Net Return On Assets (ROA) Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} \text{ROA Tahun 2021} &= \frac{40.607.362}{1.690.742.592} \times 100 \% \\ &= 0,024 \text{ atau } 2 \% \end{aligned}$$

Net Return On Equity (ROE)

Berdasarkan lampiran I, Net Return On Equity (ROE) Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 – 2021 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Surplus}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Net Return On Equity (ROE) tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{ROE tahun 2019} &= \frac{28.284.060}{147.672.110} \times 100 \% \\ &= 0,191 \text{ atau } 19 \% \end{aligned}$$

Net Return On Equity (ROE) tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{ROE tahun 2020} &= \frac{38.382.268}{210.000.318} \times 100 \% \\ &= 0,182 \text{ atau } 18 \% \end{aligned}$$

Net Return On Equity (ROE) tahun 2021:

$$\begin{aligned} \text{ROE tahun 2021} &= \frac{40.607.362}{221.295.480} \times 100 \% \\ &= 0,183 \text{ atau } 18 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya kita bisa melihat tabel rekapitulasi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 sampai dengan 2021 di bawah ini:

Tabel 1.
Rekapitulasi Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas
Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019-2021

Rasio	Tahun		
	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Rasio Likuiditas			
Cash Ratio (CR)	14	38	31
Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima (RPTD)	91	91	90
Solvabilitas			
Debt to Asset Ratio (DAR)	88	86	87
Debt to Equity Ratio (DER)	700	613	664
Rentabilitas			
Net Return On Assets (ROA)	2	3	2
Net Return On Equity (ROE)	19	18	18

Dari Tabel 1 diatas diketahui bahwa:

Rasio Likuiditas

Cash Ratio

Cash Ratio pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 24 % dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 7 %

Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima (RPTD)

Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima (RPTD) pada tahun 2020 tidak mengalami perubahan tetapi pada tahun 2021 turun 1%

Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2 % dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1%

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 187 % dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 51%

Rentabilitas

Net Return On Assets (ROA)

Net Return On Assets (ROA) pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1 % dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1%

Net Return On Equity (ROE)

Net Return On Equity (ROE) pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1 % dan pada tahun 2021 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Tabel 2.
Standar Nilai dan Kriteria Rasio

Rasio	Standar (%)	Nilai	Kriteria
Cash Ratio	< 14 dan > 56	25	Tidak Likuid
	(14-20) dan (46-56)	50	Kurang Likuid
	(21-25) dan (35-45)	75	Cukup Likuid
	(26 - 34)	100	Likuid
Rasio Pembiayaan	< 50	25	Tidak Likuid
	50-74	50	Kurang Likuid
	75-99	75	Cukup Likuid
	>99	100	Likuid
Debt to Assets Ratio	≤ 40%	100	Sangat Baik
	40%-50%	75	Baik
	50%-60%	50	Cukup Baik
	60%-80%	25	Kurang Baik

Rasio	Standar (%)	Nilai	Kriteria
	>80	0	Buruk
Debt to Equity Ratio	≤ 70%	100	Sangat Baik
	> 70% s/d 100%	75	Baik
	> 100% s/d 150%, %	50	Cukup Baik
	> 150% s/d 200%	25	Kurang Baik
	>200 %	0	Buruk
Net Return on Assets	≥ 10 %	100	Sangat Baik
	7 % - < 10 %	75	Baik
	3 % - < 7 %	50	Cukup Baik
	1 % - < 3 %	25	Kurang Baik
	< 1 %	0	Buruk
Net Return on Equity	≥ 21 %	100	Sangat Baik
	15 % - < 21 %	75	Baik
	9 % - < 15 %	50	Cukup Baik
	3 % - < 9 %	25	Kurang Baik
	< 3 %	0	Buruk

Rasio Likuiditas

Cash Ratio

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial menggunakan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Ratio ini disarankan harus berada di atas 100% kerana rasio ini memperlihatkan aset yang sangat likuid. Semakin kecil rasio menandakan semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Hasil analisis dapat dilihat Cash Ratio Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 - 2021 sebagai berikut: (1) Pada tahun 2019 Cash Ratio Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 1,4 artinya setiap Rp 1,- utang lancar dapat dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 1,4,-. (2) Pada tahun 2020 Cash Ratio Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 3,8 artinya setiap utang lancar sebesar Rp 1,- dapat dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 3,8,-. (3) Pada tahun 2021 Cash Ratio Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 3,1 artinya setiap utang lancar sebesar Rp 1,- dapat dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 3,1,-

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa Cash Ratio Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 tidak likuid, tahun 2020 cukup likuid dan tahun 2021 cukup likuid walaupun mengalami penurunan 1 % pada tahun 2021.

Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyalurkan dananya.

Hasil analisis data dapat dilihat Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 - 2021 sebagai berikut : (1) Pada tahun 2019 Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 9,1 artinya setiap utang lancar sebesar Rp 1,- dapat dijamin sebesar Rp 9,1,- dengan dana yang diterima. (2) Pada tahun 2020 Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 9,1, artinya setiap utang lancar sebesar Rp1,- dapat dijamin sebesar Rp9,1,- dengan dana yang diterima. (3) Pada tahun 2021 Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 9,0, artinya setiap utang lancar sebesar Rp1,- dapat dijamin sebesar Rp9,0,-. dengan dana yang diterima.

Berdasarkan hasil analisis diatas terlihat bahwa Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima oleh Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 cukup likuid, tahun 2020 cukup likuid dan tahun 2021 cukup likuid walaupun mengalami penurunan 1 % pada tahun 2021..

Rasio Solvabilitas

Debt to assets

Debt rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari aset yang dibiayai oleh utang dan dapat digunakan untuk menjamin utang. Dari hasil analisis data dapat dilihat Debt to Assets Ratio oleh Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 - 2021 sebagai berikut : (1) Pada tahun 2019 Debt to Assets Ratio Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 8,8,

artinya setiap total aset sebesar Rp 8,8,- dapat dibiayai oleh utang sebesar Rp 1,-. (2) Pada tahun 2020 Debt to Assets Ratio Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 8,6 artinya setiap total aset sebesar Rp 8,6,- dapat dibiayai oleh utang sebesar Rp 1,-. (3) Pada tahun 2021 Debt to Assets Ratio Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 8,7, artinya setiap total aset sebesar Rp 8,7,- dapat dibiayai oleh utang sebesar Rp 1,-.

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa Debt to Assets Ratio pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 – 2021 kriterianya buruk.

Debt to equity

Debt to equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri untuk menjamin utang-utangnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagian dari setiap rupiah ekuitas yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Dari hasil analisis data dapat dilihat Debt to equity ratio pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 - 2021 sebagai berikut : (1) Pada tahun 2019 Debt to equity ratio pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 700, artinya setiap total utang sebesar Rp 1,- dapat dijamin dengan modal sebesar Rp 70,-. (2) Pada tahun 2020 Debt to equity ratio pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 61,3, artinya setiap total utang sebesar Rp 1,- dapat dijamin dengan modal sebesar Rp61,3,-. (3) Pada tahun 2021 Debt to equity ratio pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 66,4, artinya setiap total utang sebesar Rp1,- dapat dijamin dengan modal sebesar Rp66,4,-.

Berdasarkan hasil analisis di atas terlihat bahwa Debt to equity ratio pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju untuk tahun 2019 - 2021 kriterianya buruk.

Rasio Rentabilitas

Net Return on Assets

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi entitas.

Dari hasil analisis data dapat dilihat ROA pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 - 2021 sebagai berikut : (1) Pada tahun 2019 ROA pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 0,02, artinya kemampuan modal terhadap aset untuk menghasilkan keuntungan neto adalah sebesar 2 %. setiap total aset sebesar Rp 1,- menghasilkan surplus sebesar Rp 0,02,-. Jadi Net Return on Assets pada tahun 2019 kriterianya Kurang Baik. (2) Pada tahun 2020 ROA pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 0,03, artinya kemampuan modal terhadap aset Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju untuk menghasilkan keuntungan neto adalah sebesar 3 %. Setiap total aset sebesar Rp 1,- menghasilkan surplus sebesar Rp 0,03,-. Jadi Net Return on Assets pada tahun 2020 kriterianya Cukup Baik. (3) Pada tahun 2021 ROA Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 0,02, artinya kemampuan modal terhadap aset untuk menghasilkan keuntungan neto adalah sebesar 2 %. Setiap total aset sebesar Rp 1,- menghasilkan surplus sebesar Rp 0,02,-. Jadi Net Return on Assets pada tahun 2021 kriterianya Kurang Baik.

Net Return on Equity

Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin bagus. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi keuntungan karena semakin efisien modal yang ditanamkannya.

Dari hasil analisis data dapat dilihat ROE pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 - 2021 sebagai berikut : (1) Pada tahun 2019 ROE Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 0,19 artinya kemampuan modal Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju untuk menghasilkan keuntungan neto adalah sebesar 19 %. Setiap modal sebesar Rp 1,- menghasilkan surplus sebesar Rp 0,19,-. Jadi ROE Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 kriterianya Baik. (2) Pada tahun 2020 ROE pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 0,18, artinya kemampuan modal untuk menghasilkan keuntungan neto adalah sebesar 18 %. Setiap modal sebesar Rp 1,- menghasilkan surplus sebesar Rp 0,18,-. Jadi ROE pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2020 kriterianya Baik (3) Pada tahun 2021 ROE pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju sebesar 0,18, artinya kemampuan modal pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju untuk menghasilkan keuntungan neto adalah sebesar 18 %. Setiap modal

sebesar Rp 1,- menghasilkan surplus sebesar Rp 0,18,-. Jadi ROE pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2021 kriterianya Baik walaupun turun 1 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: Hasil analisis rasio likuiditas Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2019 - 2021 cash ratio dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima cukup likuid. hal ini menunjukkan bahwa persentase nilai dari tahun 2019-2021 kemampuan koperasi dalam melunasi utang jangka pendeknya sangat baik, yang berarti kinerja koperasi sangat baik; Hasil analisis solvabilitas Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju dengan dua rasio yaitu debt to assets dan debt to equity, dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2019 - 2021 kriterianya buruk. hal ini menunjukkan bahwa persentase nilai dari tahun 2019-2021 kemampuan koperasi dalam melunasi utang jangka panjang kurang baik, yang berarti kinerja koperasi dapat dikatakan kurang baik. Hasil analisis rasio rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju tahun 2019 – 2021 dengan menggunakan dua rasio yaitu dengan rasio net return on assets kriterianya kurang baik, tetapi dengan rasio return on equity kriterianya Baik. hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha baik; dan Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju memiliki kinerja keuangan dengan kriterianya cukup baik, karena tidak terlalu buruk dan tidak terlalu baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Deny Liana dan Sutrisno. (2014). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur. Jurnal studi Manajemen dan Bisnis. Vol 1 No.2. Hal 53
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, agus dan Martono, (2014). Manajemen Keuangan edisi ke 2. Yogyakarta: ekonisia
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan; PSAK NO. 2. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT.RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Martani (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir.(2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Subramanyam, K.R., dan Wild, J. J. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto. (2013). “Penilaian Kinerja Keuangan.” Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara.Medan.
- Tim Penyusun STIE Muhammadiyah Mamuju (2015), “Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian Dan Skripsi” Edisi Ke-3 LP3M STIE Muhammadiyah Mamuju
- Uno. M. B, Tawas. H, Rate. P. V. (2014). Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap Earning Per Share. Manado. Jurnal EMBA – Vol.2, No.3.
- Undang-undang Perkoperasian No. 17 tahun 2012 Tentang Koperasi
- Wiagustini, Ni Luh Putu (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press
- Yuanita, (2010). Prediksi Financial Distress dalam industri textile dan Garment. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol.5. No. 1.